

IMPLEMENTASI STRATEGI DISKUSI KELOMPOK BERBASIS ACTIVE LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI FIKIH

Muhamad Hisyam Iskandar¹, Masripah², Nenden Munawaroh³
^{1, 2, 3}Universitas Garut, Jl. Raya Samarang No.52A, Garut, Jawa Barat, Indonesia
Email: hsymiskndr@gmail.com

Article History

Received: 10-06-2026

Revision: 25-06-2026

Accepted: 28-06-2026

Published: 30-06-2026

Abstract. This study aims to analyze the application of active learning-based group discussion strategies in improving student learning outcomes in the subject of Fiqh in grade XI of SMA Darussalam Wanaraja. The study used a qualitative descriptive approach with Islamic Religious Education teachers and grade XI students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. Data validity was tested through triangulation of sources and techniques. The results showed that heterogeneously designed group discussion strategies were able to increase student active participation, courage to express opinions, group cooperation, and understanding of Fiqh material. Increased student involvement resulted in better learning outcomes, where most students achieved scores above the Minimum Completion Criteria (KKM). Obstacles that emerged were differences in student academic abilities and limited learning time, but these could be overcome through structured classroom management, group mentoring, and continuous motivation. Thus, active learning-based group discussion strategies can be an effective learning alternative to improve student learning outcomes in the subject of Fiqh.

Keywords: Group Discussion Strategy, Active Learning, Learning Outcomes, Jurisprudence Learning

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi diskusi kelompok berbasis *active learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI SMA Darussalam Wanaraja. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi diskusi kelompok yang disusun secara heterogen mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, keberanian mengemukakan pendapat, kerja sama kelompok, serta pemahaman terhadap materi Fiqih. Peningkatan keterlibatan siswa berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik, di mana sebagian besar siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kendala yang muncul berupa perbedaan kemampuan akademik siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran, namun dapat diatasi melalui pengelolaan kelas yang terstruktur, pendampingan kelompok, dan pemberian motivasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, strategi diskusi kelompok berbasis *active learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Kata Kunci: Strategi Diskusi Kelompok, *Active Learning*, Hasil Belajar, Pembelajaran Fiqih

How to Cite: Iskandar, M. H., Masripah., & Munawaroh, N. (2026). Implementasi Strategi Diskusi Kelompok Berbasis *Active Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Fiqih. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 1606-1616. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.6292>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Rahman et al., 2022). Melalui pendidikan, peserta didik dipersiapkan untuk menghadapi berbagai perubahan dan tantangan zaman. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan perkembangan peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Kustanti, 2022).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Masripah, 2025). Dalam konteks tersebut, pembelajaran Fikih menjadi bagian penting karena berfungsi menanamkan pemahaman tentang hukum Islam sekaligus membiasakan peserta didik menerapkan nilai-nilai syariat dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan pemahaman keagamaan, pembelajaran Fikih juga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama peserta didik (Hanum et al., 2025).

Keberhasilan pembelajaran Fikih sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Buchori et al., 2021). Salah satu strategi yang relevan untuk diterapkan adalah diskusi kelompok. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat bertukar ide, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Strategi ini juga sejalan dengan nilai musyawarah yang menjadi salah satu prinsip penting dalam ajaran Islam. Allah Swt. berfirman:

بَيْنَهُمْ شُورَى وَأَمْرُهُمْ

"Sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka." (QS. Asy-Syura [42]: 38)

Penerapan diskusi kelompok tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab dalam belajar (Humairoh, 2022). Dengan demikian, strategi ini berpotensi meningkatkan hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik (Mahanangingtyas, 2017).

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti motivasi, minat, dan kemampuan belajar maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru (Astuti et al., 2021). Salah satu faktor yang sering menjadi penyebab rendahnya hasil belajar adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SMA Darussalam Wanaraja. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqih masih berada di bawah target yang ditetapkan. Nilai rata-rata siswa hanya mencapai 60, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku adalah 70. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah sehingga partisipasi siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat masih rendah. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi Fiqih belum berkembang secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah strategi diskusi kelompok berbasis *active learning*. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kolaboratif, saling bertukar gagasan, dan membangun pemahaman melalui interaksi dengan teman sebayanya. Selain meningkatkan keaktifan siswa, strategi ini juga dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar (Asiyah, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan strategi *active learning* dan diskusi kelompok dalam pembelajaran Fiqih memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Penelitian Wirdani dan Ismail Fahri menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok berbantuan LKPD mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih. Penelitian Kiki Zakiyah menemukan bahwa strategi *active learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Sementara itu, penelitian Dwi Nanda Setiani menunjukkan bahwa penerapan *active learning* pada pembelajaran Fiqih mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui keterlibatan aktif peserta didik. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan keaktifan, minat, dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Penelitian mengenai penerapan strategi diskusi kelompok berbasis *active learning* yang secara khusus mengkaji peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di tingkat sekolah menengah atas masih relatif terbatas. Selain itu, diskusi kelompok pada penelitian terdahulu umumnya diposisikan sebagai metode pembelajaran, belum dikaji secara

mendalam sebagai bagian dari pendekatan *active learning* yang terstruktur.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan strategi diskusi kelompok dalam kerangka *active learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fikih di SMA Darussalam Wanaraja. Penelitian ini tidak hanya mengkaji keaktifan siswa selama proses pembelajaran, tetapi juga menganalisis kontribusi strategi tersebut terhadap pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi diskusi kelompok berbasis *active learning* serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh di lapangan untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep, kategori, dan kesimpulan. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna, proses, dan fenomena yang terjadi daripada menghasilkan generalisasi yang bersifat luas. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan strategi diskusi kelompok berbasis *active learning* dalam pembelajaran Fikih. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali berbagai informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, hambatan, solusi, serta dampak penerapan strategi diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Rusandi (2014), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan suatu fenomena secara sistematis berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, informasi, dan dokumen yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian deskriptif kualitatif tidak berfokus pada pengukuran angka atau pengujian hipotesis, melainkan pada pemaknaan dan interpretasi terhadap fakta-fakta yang ditemukan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

Subjek penelitian ini terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa kelas XI SMA Darussalam Wanaraja yang terlibat dalam penerapan strategi diskusi kelompok pada materi Fikih. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, aktivitas guru, partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, serta penerapan strategi *active learning* selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan diskusi kelompok, hambatan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, daftar nilai siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian dengan membandingkan berbagai sumber data yang diperoleh. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL

Diskusi kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam penerapannya, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk membahas tugas atau masalah tertentu secara bersama-sama. Pentingnya metode diskusi kelompok ini yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pandangan dan pendapat dengan bebas, sekaligus berinteraksi serta saling bertukar pengetahuan dengan anggota kelompok lainnya. Selain itu, diskusi kelompok juga menjadi bentuk pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam membahas ide maupun permasalahan, sehingga dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan melatih keberanian siswa dalam mengekspresikan pendapatnya (Wahyuni, 2024)

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah menjalani proses pembelajaran. Perubahan tersebut berkaitan dengan perkembangan pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, serta keterampilan dan kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik (Masitoh, 2023). Dalam sistem pendidikan nasional, perumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, mengacu pada klasifikasi hasil belajar yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom. Secara umum, hasil belajar dibedakan ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi aspek penting dalam penilaian hasil belajar siswa. Namun, di antara ketiganya, ranah kognitif lebih sering mendapat perhatian dalam proses penilaian di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran (Sudjana, 2025). Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari SMA Darussalam Wanaraja melalui wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa Guru telah menerapkan strategi diskusi kelompok pada mata pelajaran PAI materi fikih.

Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi Diskusi Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di kelas XI SMA Darussalam Wanaraja, bersama Bapak Mahasim Dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan strategi diskusi kelompok pada pembelajaran fikih, guru terlebih dahulu menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Setelah tujuan tersebut dirumuskan, guru menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan, seperti modul ajar, bahan ajar, serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mendukung pelaksanaan diskusi kelompok. Selain itu, guru memperhatikan karakteristik siswa, baik dari segi kemampuan, keaktifan, maupun kondisi kelas, sehingga strategi yang diterapkan dapat berjalan secara efektif. Guru juga menentukan tema atau permasalahan yang akan menjadi bahan diskusi agar siswa memiliki arah dan fokus yang jelas dalam proses pembelajaran. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dengan mempertimbangkan kemampuan siswa agar tercipta kerja sama dan saling membantu dalam memahami materi. Untuk menunjang kegiatan diskusi, guru menyediakan sumber belajar yang sesuai, seperti buku paket dan referensi lainnya, serta menyiapkan instrumen penilaian guna mengukur hasil belajar, kerja sama, dan pemahaman siswa terhadap materi fikih. Seluruh perencanaan tersebut dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang terstruktur, meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, serta membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan strategi diskusi kelompok, guru terlebih dahulu mempersiapkan berbagai perangkat dan kebutuhan pembelajaran agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Persiapan yang dilakukan meliputi penyusunan modul ajar atau perangkat pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi yang sesuai untuk didiskusikan, serta penyusunan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga menyiapkan bahan ajar dan sumber belajar yang relevan untuk membantu siswa dalam memahami materi yang akan dibahas. Guru turut merencanakan pembagian kelompok dengan mempertimbangkan kemampuan dan karakteristik siswa agar tercipta kerja sama yang baik dalam setiap kelompok. Di samping itu, guru menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk menilai proses dan hasil diskusi, seperti keaktifan siswa, kerja sama kelompok, dan pemahaman terhadap materi. Seluruh persiapan tersebut dilakukan untuk mendukung pelaksanaan diskusi kelompok yang efektif dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Pelaksanaan Strategi Diskusi Kelompok pada Pembelajaran Fikih

Hasil penelitian menunjukkan dalam penerapan strategi diskusi kelompok pada pembelajaran fikih, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Selanjutnya, guru menjelaskan materi pokok secara singkat dan memberikan petunjuk mengenai prosedur pelaksanaan diskusi kelompok. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan topik atau permasalahan yang telah ditentukan sesuai dengan materi fikih yang sedang dipelajari. Selama kegiatan diskusi berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator dengan memantau jalannya diskusi, memberikan bimbingan, serta membantu siswa yang mengalami kesulitan. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil pembahasannya di depan kelas dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan maupun mengajukan pertanyaan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui proses bertukar pikiran dan kerja sama antar kelompok. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan, menyimpulkan hasil pembelajaran bersama siswa, serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan.

Selain langkah-langkah pelaksanaan dari strategi diskusi kelompok, guru juga memiliki peran sebagai pembimbing dan fasilitator yang bertanggung jawab memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Selama kegiatan

berlangsung, guru mengamati aktivitas setiap kelompok, memberikan arahan serta penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, dan membantu meluruskan pembahasan apabila diskusi tidak lagi berfokus pada topik yang sedang dipelajari. Guru juga berupaya menciptakan suasana belajar yang aktif dengan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memberikan respons terhadap hasil diskusi kelompok lainnya. Selain itu, guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif agar lebih berani terlibat dalam kegiatan diskusi. Guru juga mengawasi kerja sama antaranggota kelompok serta memastikan setiap tugas dapat diselesaikan dengan baik sesuai waktu yang telah ditentukan. Melalui peran tersebut, proses diskusi kelompok dapat berlangsung secara efektif, tertib, dan mampu membantu siswa dalam memahami materi fikih secara lebih mendalam.

Partisipasi dan keterlibatan siswa selama pelaksanaan diskusi kelompok dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari antusiasme sebagian besar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memberikan respons terhadap materi yang sedang didiskusikan. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa menjadi lebih aktif dalam bertukar gagasan dan bekerja sama dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih rendah karena kurang percaya diri atau belum terbiasa menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru berupaya memberikan dorongan, arahan, dan kesempatan yang merata kepada seluruh siswa agar mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Secara keseluruhan, strategi diskusi kelompok memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran fikih, karena siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan berdiskusi dan bertukar pemikiran.

Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Strategi Diskusi Kelompok

Dalam pelaksanaan strategi diskusi kelompok pada pembelajaran fikih, guru menghadapi beberapa kendala yang dapat memengaruhi efektivitas kegiatan pembelajaran. Salah satu kendala yang sering ditemui adalah adanya perbedaan kemampuan akademik dan tingkat pemahaman siswa, sehingga keaktifan mereka dalam diskusi tidak merata. Selain itu, sebagian siswa masih merasa ragu atau kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat maupun mengajukan pertanyaan selama proses diskusi berlangsung. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri karena kegiatan diskusi memerlukan alokasi waktu yang cukup, mulai dari pembahasan materi hingga presentasi hasil diskusi. Di samping itu, terdapat

beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi dan terkadang membahas hal-hal di luar topik yang sedang didiskusikan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan arahan, motivasi, serta melakukan pengelolaan kelas secara optimal agar kegiatan diskusi kelompok dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Kelancaran pelaksanaan diskusi kelompok di kelas sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif dan kemampuan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan mampu berinteraksi dengan baik bersama anggota kelompoknya cenderung dapat menciptakan suasana diskusi yang lebih efektif dan produktif. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan diskusi. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas, memberikan arahan yang jelas, serta mengatur waktu pelaksanaan diskusi secara tepat. Tidak kalah penting, tersedianya sumber belajar yang memadai dan terjalannya komunikasi yang baik antarsiswa juga menjadi pendukung utama agar kegiatan diskusi kelompok dapat berlangsung dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil wawancara dengan guru PAI bahwasannya untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pelaksanaan diskusi kelompok, guru melakukan beberapa upaya agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Salah satu langkah yang dilakukan adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa yang kurang aktif agar lebih berani menyampaikan pendapat serta terlibat dalam diskusi. Guru juga memberikan bimbingan secara langsung kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, pembagian kelompok dilakukan secara heterogen sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dapat membantu teman-temannya dalam memahami materi. Untuk mengatasi keterbatasan waktu, guru mengatur alokasi waktu setiap tahap diskusi secara lebih terstruktur dan memastikan siswa tetap fokus pada topik yang dibahas. Guru juga melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung agar diskusi tetap kondusif dan tidak keluar dari tujuan pembelajaran. Dengan berbagai upaya tersebut, hambatan yang muncul selama proses diskusi dapat diminimalkan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan optimal.

Evaluasi Penerapan Diskusi Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih dilakukan melalui ujian akhir yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah

mampu memahami materi yang diajarkan dan mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab soal, menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, serta menghubungkan materi Fikih dengan permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, guru mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Jumlah siswa yang mengalami kesulitan tersebut relatif sedikit dibandingkan dengan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Menurut guru, perbedaan kemampuan akademik, motivasi belajar, dan tingkat keaktifan selama proses pembelajaran menjadi faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk menentukan langkah perbaikan, seperti pemberian bimbingan tambahan dan pendampingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan belajar agar hasil belajar mereka dapat meningkat pada pembelajaran berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi diskusi kelompok berbasis *active learning* pada pembelajaran Fikih di kelas XI SMA Darussalam Wanaraja mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam memahami materi yang dipelajari. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi diskusi kelompok dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan strategi diskusi kelompok memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sebagian besar siswa berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi Fikih. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan akademik dan keterbatasan waktu pembelajaran, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pengelolaan kelas yang tepat dan pendampingan guru selama proses diskusi. Dengan demikian, strategi diskusi kelompok berbasis *active learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif dan kolaborasi antarsiswa dapat menjadi alternatif yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih di tingkat sekolah menengah.

REFERENSI

- Asiyah, M. (2021). Penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar fikih pada siswa kelas VI MI Bahrul Ulum Turirejo Kedamean Gresik. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 1–15. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Buchori, I., Sirrulhaq, S., & Solihutauafa, E. (2021). Strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal*, 6(2), 274–284.
- Hanum, L., Siregar, L. A., & Dasopang, M. D. (2025). Strategi pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 8074–8080.
- Humairoh, F. (2022). *Metode pembelajaran: Mengoptimalkan pembelajaran melalui diskusi kelompok, strategi dan manfaatnya*. OSF Preprints. <https://osf.io/preprints/gax5n>
- Kustanti, S. (2022). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran project based learning di SDN 02 Malangjiwan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(5), 1553–1560.
- Mahanangingtyas, E. (2017). Hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor melalui penggunaan jurnal belajar bagi mahasiswa PGSD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 192–200.
- Masitoh, S. (2023). *Meningkatnya hasil belajar siswa dengan strategi komplementer melalui motivasi belajar*. CV. Eureka Media Aksara.
- Masripah. (2025). *Isu-isu kontemporer pendidikan Islam*. CV. Pustaka Edukasi.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.
- Rusandi, M. R. (2014). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, 1(1), 1–13.
- Sudjana, N. (2025). *Penilaian hasil proses belajar mengajar* (T. Surjaman, Ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, R. S. (2024). *Buku model-model pembelajaran*. CV. Eureka Media Aksara.